



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi telah menjadi bagian penting bagi kegiatan bisnis di dunia, investasi menjadi satu hal yang dicari oleh para pelaku Investasi di seluruh dunia. Tidak terkecuali di Indonesia yang menjadi salah satu Negara berkembang yang berpotensi untuk menjadi lahan bisnis bagi para pelaku investasi di dunia.

Doorley dan Garcia (2007, h. 212) menegaskan bahwa jenis perusahaan dibagi menjadi dua jenis yaitu :

“A private company is also a business but its ownership is restricted to present owners and those who may buy additional securities only by invitation directly from the company or one of the current owners”

Dari pemahaman di atas menjelaskan sebuah perusahaan swasta kepemilikannya dibatasi pemilik yang sekarang dan mereka yang diundang secara langsung oleh perusahaan dan pemilik dari perusahaan tersebut.

Doorley dan Garcia melanjutkan menjelaskan perusahaan publik sebagai berikut :

“A public company is a business whose securities are available for sale or trading in the public markets, and thus to any buyer.”

Jika didefinisikan pemahaman diatas yaitu perusahaan publik adalah sebuah bisnis dimana tersedianya perusahaan sekuritas untuk menjual atau diperdagangkan dalam pasar bebas dan dapat dilakukan oleh setiap pembeli.

Pemahaman di atas menjelaskan Perbedaan antara perusahaan publik dan perusahaan private yaitu perusahaan swasta tidak dimiliki oleh banyak dan bebas diperdagangkan sedangkan perusahaan publik dapat dimiliki oleh siapa saja dan diperdagangkan melalui pasar modal.

Sebuah perusahaan dapat menjadi perusahaan privat atau perusahaan publik, hal ini merupakan keijakan dari perusahaan tersebut dan merupakan kepentingan dari perusahaan. Guimard (2008:2) menjelaskan perusahaan dapat beralih ke pasar modal untuk mendanai ekspansi, membangun Reputasi perusahaan, dan memungkinkan pemegang saham untuk menjual saham dengan harga yang terbaik.

Pemahaman dari Guimard tersebut menjelaskan bahwa nilai lebih sebagai perusahaan publik adalah perusahaan mendapatkan pendanaan dari berbagai investor yang menjadi pemegang saham oleh karena perusahaan dimiliki oleh banyak pemegang saham sehingga meningkatkan reputasi perusahaan menjadi salah satu tujuan dari perusahaan untuk dapat mempertahankan pemegang saham.

Keberhasilan sebuah perusahaan publik tidak terlepas dari Peran Investor yang telah menjadi stakeholder penting bagi perusahaan terbuka, hal ini dikarenakan perusahaan Terbuka memerlukan suntikan modal dari para Investor yang akan menjadi pemegang saham yang digunakan untuk ekspansi kegiatan operasional perusahaan kedepan, sehingga perusahaan dapat menjalankan fungsinya dan pada akhirnya mendapatkan laba.

Doorley dan Garcia (2007, h. 223-224) Investor di bagi menjadi dua jenis yaitu :

“Institutional investors, who typically own significant shares of a company’s stock, are a core IR constituency. Such investors, through buy-side analysts or portfolio managers who run particular mutual funds or pension plans, often speak with management, participate in conference calls, and sometimes try to influence the corporate policy or management decisions”.

Penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan yaitu Investor Institutional biasanya memiliki saham dari sebuah perusahaan yang merupakan konstituen dari inti dari Investor Relations, melalui analis Buy-Side dan manajer Portofolio yang menjalankan reksadana dan dana pensiun tertentu. Dan sering berkomunikasi dengan manajemen dan berpartisipasi pada sambutan telekomfrensi. Dan kadang-kadang mempegaruhi kebijakan dan manajemen perusahaan.

Doorley dan Garcia menjelaskan Individual Investor adalah sebagai berikut :

“Individual investors also contact companies, and some increasingly speak with IR professionals and listen to conference calls (either live or via archived audio on the company’s Web site). Individual investors also seek information via Web sites, annual and quarterly reports, and financial media.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Individual Investor juga menghubungi perusahaan, dan berkomunikasi dengan Profesional Investor Relations dan mendegarkan Confrence call secara langsung atau melalui rekaman, Investor Individual mencari informasi melalui website perusahaan, laporan tahunan dan triwulan serta media keuangan lainnya.

Organisasi dan Investor masing-masing saling bergantung satu dengan yang lain, Ryan & Jacobs (2005, H. 23) menegaskan setiap investor mempertimbangkan faktor-faktor seperti efisiensi profitabilitas, operasi,

potensi pertumbuhan, posisi kompetitif, dan manajemen. Dari pernyataan tersebut tidak dipungkiri bahwa para Investor menginginkan hasil yang besar dalam Investasi tersebut. Sehingga dalam sebuah investasi yang dijalankan oleh Investor tidak menutup kemungkinan untuk mencari Profitabilitas. Untuk dapat menunjang calon Investor dan pemegang saham perusahaan di butuhkan sebuah Unit kerja khusus berhubungan dan menjalin komunikasi dengan Investor dan para pelaku pasar modal lainnya.

Saling keterkaitan antara Investor dan perusahaan menjadikan sebuah perusahaan wajib untuk memiliki sebuah divisi khusus yang dapat memberikan pelayanan kepada pemegang saham dan stakeholder lainnya.

Menurut Bragg (2010, h. 1) Menjelaskan ranah kerja dari Investor Relations dalam perusahaan sebagai berikut :

“The work of the Investor Relations officer (IRO) centers on communicating the company’s current and potential market value to investors.”

Definisi di atas dapat diartikan bahwa ranah kerja Investor Relations Officer berpusat pada komunikasi pada perusahaan saat ini dan nilai pasar potensial kepada Investor. sehingga perusahaan memerlukan Fungsi Investor Relations dalam berkomunikasi dan memenuhi kebutuhan dari Investor Perusahaan.

Salah satu perusahaan publik di Indonesia adalah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. perusahaan ini dikenal dengan nama Telkom Indonesia yang merupakan Emiten BUMN yang bergerak di Industri Telekomunikasi di Indonesia. Telkom Indonesia telah melakukan Initial Public Offering (IPO) atau pencatatan saham perdana pada 14 November 1995 dengan Triple Listing di *Indonesia Stock Exchange*, *New York Stock Exchange (NYSE)* dan *London Stock Exchange (LSE)* dengan komposisi 80% saham oleh

Pemerintah Republik Indonesia dan 20% Saham publik. Telkom Indonesia menjadi Emiten BUMN kedua di Indonesia yang Dual Listing di dalam Negeri dan Luar Negeri. Pada tanggal 5 Juni 2014 secara Resmi Telkom Indonesia Delisting atau keluar dari London Stock Exchange dan tetap Dual listing di Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange.

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan industri telekomunikasi kedua di Indonesia yang melaksanakan IPO setelah Indosat Ooredoo, perusahaan ini melaksanakan pencatatan perdana sahamnya pada tanggal 14 Desember 1995. Selain itu terdapat industri telekomunikasi di Indonesia yang melakukan IPO di antaranya sebagai berikut :

Nama Perusahaan	Ticker Emiten	Tanggal IPO	Waktu Pencatatan
PT XL Axiata, Tbk	EXCL	5 September 2005	Bursa efek Indonesia
PT Indosat, Tbk	ISAT	19 Oktober 1994	Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange (NYSE)
PT Smartfren Telecom, Tbk	FREN	29 November 2006	Bursa Efek Indonesia
PT Bakrie Telecom, Tbk	BTEL	3 Februari 2006	Bursa efek Indonesia

Tabel 1.1 : Industri Telekomunikasi yang telah Initial Public Offering(IPO)

Tabel di atas merupakan beberapa nama perusahaan industry telekomunikasi di Indonesia yang telah mencatatkan sahamnya di bursa dan menjadi perusahaan publik atau Emiten.

Investor memiliki peranan kuat baik Private Company dan Public Company. Setiap industri memiliki kekuatan tersendiri yang membuat calon investor menanamkan sahamnya salah satunya dibidang telekomunikasi.

industri telekomunikasi kini sedang maju pesat, selain karena kebutuhan masyarakat akan teknologi komunikasi, Perangkat-perangkat yang mendukung keberlangsungan komunikasi serta munculnya teknologi komunikasi terbaru yaitu 4G Long Term Evolution (LTE) memperkuat posisi teknologi komunikasi di Indonesia. Kebutuhan komunikasi menjadi sebuah senjata dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Saling bergantungnya antara teknologi komunikasi dan kebutuhan masyarakat menjadikan industri telekomunikasi menjadi sebuah kebutuhan primer yang wajib untuk dipenuhi. Oleh sebab itu Investasi di industri telekomunikasi di Indonesia menarik Investor baik lokal dan investor mancanegara.

Penulis memilih PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebagai wadah untuk melaksanakan kerja magang di karenakan perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi ini merupakan perusahaan yang telah lama Initial Public Offering (IPO) pada tahun 1995 dan sahamnya saat ini tercatat bursa efek yaitu di Indonesia Stock Exchange (IDX) dan New York Stock Exchange (NYSE). selain itu PT Telekomunikasi Indonesia mendapatkan penghargaan di bidang best Investor Relations. Oleh sebab itu penulis ingin mengambil kesempatan untuk belajar dan melaksanakan mata kuliah Internship di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Telah dijelaskan bahwa Telkom Indonesia merupakan sebuah perusahaan publik yang melantai di Indonesia Stock Exchange dan New York Stock Exchange. Oleh sebab itu Telkom Indonesia wajib untuk memiliki unit komunikasi yang khusus berhubungan dengan para pemegang saham dan Regulasi dan Stakeholder PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

1.2 Tujuan Magang

Penulis melaksanakan kerja magang dengan tujuan seperti berikut :

- A. Mengetahui praktik kerja Investor Relations PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

1.3 Waktu dan Prosedur pelaksanaan kerja magang

1.3.1 waktu pelaksana kerja magang

Praktik kerja magang di laksanakan di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk gedung Graha Merah Putih di jalan gatot Subroto kav 52 jakarta selatan. Penulis di tempatkan di Sub unit Shareholder Relations dalam periode dua bulan yaitu 1 juni 2015 hingga 31 juli 2015 yang dimulai dari jam 08.30 Wib - 17.00 Wib, tetapi selama bulan puasa waktu jam pulang dimajukan menjadi jam 16.00 Wib.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam masa kerja terdapat prosedur yang dijalankan perusahaan untuk mahasiswa magang yaitu :

A. Instruksi

mengikuti pembekalan kerja magang yang diselenggarakan oleh kampus.

B. Proses permohonan kerja magang

Membuat surat resmi melalui Sekretaris prodi Ilmu Komunikasi dan mengajukan permohonan magang kepada HRD PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk di gedung Graha Merah Putih Kav 52 Jakarta Selatan.

C. Proses penerimaan

Pihak Perusahaan melalui Sekretaris Unit Investor Relations menghubungi langsung untuk penerimaan kerja magang selama 2 bulan di unit Investor Relations.

